

**RELEVANSI KONSEP *SEDULUR PAPAT LIMO PANCER*
TERHADAP AYAT MALAIKAT *ḤAFADZAH*
DALAM AL-QUR'AN**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

STEVANI ELENIA

NIM: 22502010

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KEDIRI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pascasarjana IAIN Kediri

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Dr. H. Dimyati Huda, M.Ag

NIP. 197403232000031003

2. Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I

NIP. 196902171999031001

1.

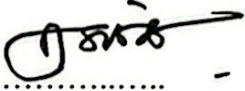
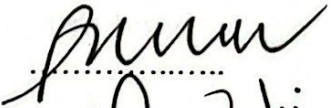
2.

Kediri, 01 Juni 2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul “RELEVANSI KONSEP *SEDULUR PAPAT LIMO PANCER* DENGAN AYAT MALAIKAT *HAFADZAH* DALAM AL-QUR’AN” ini telah diuji dan diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) Pascasarjana IAIN Kediri pada tanggal 26 Juni 2024.

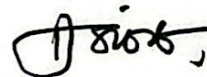
Tim Penguji:

1. Dr. Umar Faruq, M.Fil.I (Ketua Sidang) 
NIP. 19680511200604100
2. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag (Penguji Utama) 
NIP. 197506132003121004
3. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag (Penguji I) 
NIP. 197403232000031003
4. Dr. Muhammad Qomarul Huda, M.Fil.I (Penguji II) 
NIP. 196902171999031001

Kediri, 26 Juni 2024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Kediri



(Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag)

NIP. 197506132003121004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : STEVANI ELENIA
NIM : 22502010
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : Relevansi Konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* terhadap Ayat Malaikat *Hafadzah* dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 1 Juni 2024

Hormat saya,



STEVANI ELENIA, S.Ag

MOTTO

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

*"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaihat-malaihat) yang mengawasi
(pekerjaanmu)."*

Al-Qs. Al-Infitar [82]: 10

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga besar, Kakek dan Nenek, Papa dan Mama, Om dan Tante, yang senantiasa mendukung perjalanan hidup saya, khususnya perjalanan kuliah saya dari awal semester hingga akhir semester. Atas segala hormat dan bakti, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda terimakasih dan kasih sayang tidak terhingga untuk kalian semua.
2. Seluruh guru madrasahku, guru ngaji, terkhusus guru sekaligus ayah bagi murid-muridnya, yaitu Al-Habib Husin bin Abu Bakar Ba'abud yang senantiasa membimbing dan memberikan suri tauladan yang baik bagi seluruh muridnya.

ABSTRAK

STEVANI ELENIA, 2024, Relevansi Konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* terhadap Malaikat *Hafadzah* dalam Al-Qur'an, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana, IAIN Kediri, Dosen Pembimbing: 1. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag. 2. Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I.

Kata Kunci: *Sedulur Papat Lima Pancer*, Malaikat Penjaga, Al-Qur'an, Falsafah Jawa.

Konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* merupakan salah satu ajaran warisan nenek moyang yang diyakini oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Konsep tersebut menggambarkan adanya entitas gaib yang mendampingi manusia sepanjang hidupnya. Di sisi lain, Al-Qur'an juga menyebutkan mengenai entitas gaib yang mendampingi manusia selama di dunia atas perintah Allah. Entitas gaib yang dimaksud dalam konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* memiliki berbagai macam penafsiran. Salah satu penafsirannya mengatakan bahwa entitas gaib yang dimaksud adalah malaikat-malaikat penjaga. Sedangkan dalam Al-Qur'an malaikat penjaga disebut dengan malaikat *Hafadzah*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* apabila dilihat melalui perspektif Al-Qur'an serta menemukan relevansi antara makhluk penjaga dalam kedua konsep tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi naskah dengan jenis penelitian *library research*, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian. Adapun dalam mengumpulkan data terkait ayat-ayat malaikat penjaga, peneliti mengambil langkah metode tafsir tematik konseptual, yang dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan penjagaan malaikat atas manusia. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis antara kedua konsep tersebut dengan metode komparatif, yakni dengan menggali persamaan dan perbedaan antara kedua konsep sehingga dapat ditemukan relevansi antara keduanya.

Berdasarkan metode di atas, penelitian ini membuktikan bahwa antara konsep *Sedulur Papat* dengan malaikat *hafadzah* memiliki relevansi yang kuat. Hal ini didasarkan pada analisis penulis berdasarkan beberapa aspek, di antaranya: 1) Keyakinan adanya makhluk gaib penjaga manusia di nusantara berasal dari ajaran kejawen. Seiring dengan masuknya Islam, konsep ini mengalami akulturasi dan reinterpretasi, khususnya oleh Sunan Kalijaga yang menghubungkannya dengan malaikat penjaga dalam agama Islam; 2) Kehadiran *Sedulur Papat* sejak di dalam kandungan sebagaimana disebutkan dalam Qs. At-Tāriq [86] ayat 4 bahwa setiap ruh terdapat malaikat penjaga, maka benar bahwa malaikat penjaga hadir bersamaan dengan ruh yang ditiupkan ke dalam janin; 3) Keberadaan makhluk penjaga yang dapat bersemayam di *Bhuwana Alit* dan *Bhuwana Ageng*, sebagaimana malaikat dapat berada di dalam (Qs. Qaf [50] ayat 16) maupun luar manusia (Qs. Ar-Ra'd [13] ayat 11); 4) Adanya peran yang serupa antara konsep *Sedulur Papat* dengan malaikat *Hafadzah*, yaitu sebagai penjaga (Qs. Al-An'am [6]: 61, At-Tāriq [86]: 4, serta Qs. Ar-Ra'd [13] ayat 11) dan pengawas (Qs. Al-Infīr [82]: 10 dan Qs. Asy-Syūra [42]: 48); 5) Sama-sama menekankan hubungan manusia dengan alam semesta serta menunjukkan kompleksitas penciptaan Tuhan atas manusia.

ABSTRACT

STEVANI ELENIA, 2024, The Relevance of the *Sedulur Papat Lima Pancer* Concept to the *Ḥafadzah* Angels in the Qur'an, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana, IAIN Kediri, Advisor: 1. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag. 2. Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I.
Keywords: *Sedulur Papat Lima Pancer*, Guardian Angles, Qur'an, Javanese Philosophy.

The concept of *Sedulur Papat Lima Pancer* is one of the ancestral teachings believed by the Indonesian people in general. This concept describes the existence of supernatural entities that accompany humans throughout their lives. On the other hand, the Qur'an also mentions supernatural entities that accompany humans in the world by Allah's command. The supernatural entities referred to in the *Sedulur Papat Lima Pancer* concept have various interpretations. One interpretation suggests that the supernatural entities in question are guardian angels. Meanwhile, in the Qur'an, guardian angels are referred to as the *Ḥafadzah* angels. Therefore, this study aims to understand the concept of *Sedulur Papat Lima Pancer* from the perspective of the Qur'an and find the relevance between the guardian beings in these two concepts.

This research employs a manuscript study approach with library research, conducted by collecting and analyzing various sources of data relevant to the study. In gathering data related to the verses on guardian angels, the researcher uses a conceptual thematic interpretation method, which involves collecting verses related to the guardianship of angels over humans. After the data is collected, the researcher performs an analysis between the two concepts using a comparative method, by exploring the similarities and differences between the two concepts to find their relevance.

Based on the above methods, this study proves that there is a strong relevance between the concept of *Sedulur Papat* and the guardian angels (*ḥafadzah*). This is based on the author's analysis from several aspects, including: 1) The belief in the existence of supernatural guardians of humans in the Nusantara originates from the Kejawan teachings. With the advent of Islam, this concept underwent acculturation and reinterpretation, particularly by Sunan Kalijaga, who connected it with guardian angels in Islam; 2) The presence of *Sedulur Papat* since in the womb, as mentioned in Qs. At-Ṭāriq [86]: 4 that every soul has a guardian angel, thus it is true that the guardian angels are present along with the soul that is breathed into the fetus; 3) The existence of guardian beings that can dwell in *Bhuwana Alit* and *Bhuwana Ageng*, as angels can be within (Qs. Qaf [50]: 16) and outside humans (Qs. Ar-Ra'd [13]: 11); 4) The similar roles between the concept of *Sedulur Papat* and the guardian angels (*ḥafadzah*), which are as guardians (Qs. Al-An'am [6]: 61, At-Ṭāriq [86]: 4, and Qs. Ar-Ra'd [13]: 11) and supervisors (Qs. Al-Infiṭār [82]: 10 and Qs. Ash-Shūrā [42]: 48); 5) Both emphasize the relationship between humans and the universe and demonstrate the complexity of God's creation of humans.

الملخص

STEVANI ELENIA, 2024, Relevansi Konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* terhadap Malaikat *Hafadzah* dalam Al-Qur'an, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana, IAIN Kediri, Dosen Pembimbing: 1. Dr. H. Dimyati Huda, M.Ag. 2. Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I.

Kata Kunci: *Sedulur Papat Lima Pancer*, Malaikat Penjaga, Al-Qur'an, Falsafah Jawa.

مفهوم "سدولور ببات ليما بانجر" هو أحد التعاليم الموروثة من الأجداد والذي يؤمن به الشعب الإندونيسي بشكل عام. هذا المفهوم يصف وجود كيانات غيبية ترافق الإنسان طوال حياته. من ناحية أخرى، يذكر القرآن الكريم أيضاً الكيانات الغيبية التي ترافق الإنسان في الدنيا بأمر من الله. الكيانات الغيبية المشار إليها في مفهوم "سدولور ببات ليما بانجر" لها تفاسير متنوعة. أحد التفاسير يقول إن الكيانات الغيبية المعنية هي الملائكة الحارسة. بينما في القرآن الكريم، تسمى الملائكة الحارسة "الملائكة الحفظة". لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى فهم مفهوم "سدولور ببات ليما بانجر" من منظور القرآن الكريم وإيجاد الصلة بين الكائنات الحارسة في كلا المفهومين.

تستخدم هذه الدراسة منهج دراسة المخطوطات من نوع البحث المكتبي، الذي يتم عن طريق جمع وتحليل مصادر بيانات متنوعة تتعلق بالبحث. فيما يتعلق بجمع البيانات المتعلقة بآيات الملائكة الحارسة، يتبع الباحث طريقة التفسير الموضوعي المفاهيمي، التي تتم بجمع الآيات المتعلقة بحراسة الملائكة للإنسان. بعد جمع البيانات، يقوم الباحث بإجراء تحليل بين المفهومين باستخدام المنهج المقارن، من خلال استكشاف أوجه التشابه والاختلاف بين المفهومين، مما يؤدي إلى إيجاد الصلة بينهما.

بناءً على الأساليب المذكورة أعلاه، تثبت هذه الدراسة أن هناك علاقة قوية بين مفهوم "سدولور ببات" والملائكة الحافظين. يستند ذلك إلى تحليل الكاتب من عدة جوانب، منها: (1) الاعتقاد بوجود كائنات غيبية تحرس البشر في جزر الأرخبيل، والذي ينبع من تعاليم الكيجايوي. مع وصول الإسلام، خضع هذا المفهوم للتناقص وإعادة التفسير، خصوصاً بواسطة سنن كاليجاا الذي ربطه بالملائكة الحافظين في الإسلام؛ (2) وجود سدولور ببات منذ في الرحم، كما ذكر في سورة الطارق [86]: 4 أن لكل نفس حافظاً، مما يدل على أن الملائكة الحافظين موجودون مع الأرواح التي تنفخ في الجنين؛ (3) وجود الكائنات الحارسة التي يمكن أن تسكن في بونا أليت وبونا أكنك، كما يمكن للملائكة أن تكون داخل (سورة ق [50]: 16) وخارج الإنسان (سورة الرعد [13]: 11)؛ (4) الأدوار المماثلة بين مفهوم "سدولور ببات" والملائكة الحافظين، كالحراسة (سورة الأنعام [6]: 61، سورة الطارق [86]: 4، وسورة الرعد [13]: 11) والمراقبة (سورة الإنفطار [82]: 10 وسورة الشورى [42]: 48)؛ (5) كلاهما يؤكدان على العلاقة بين الإنسان والكون ويظهران تعقيد خلق الله للبشر.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Relevansi Konsep *Sedulur Papat Lima Pancer* terhadap Malaikat *Hafadzah* dalam Al-Qur’an”, tanpa ada halangan suatu apa pun. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan seluruh sahabatnya.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar magister strata (S-2) pada prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Pascasarjana, Intitut Agama Islam Negeri Kediri.

Selama menempuh jenjang pendidikan, segala sesuatu yang dicapai penulis tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang memiliki andil sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Wahidul Anam, M.Ag, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Kediri.
2. Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag, selaku direktur Pascasarjana IAIN Kediri.
3. Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI, selaku ketua program studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Pascasarjana, IAIN Kediri.
4. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag, selaku wakil rektor tiga sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing yang turut berperan dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama perjalanan kuliah, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada Bapak dan Ibu Dosen sekalian.
7. Kakek dan Nenek, yang telah merawat dan memberikan semangat kepada penulis dari awal kuliah sarjana hingga pascasarjana.
8. Papa dan Mama, yang telah mendukung secara finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tanpa kekurangan satupun.
9. Kakak Muhamad Abdul Muid, S.Si yang selalu memberikan dukungan setiap saat dan memberikan semangat sepanjang perjalanan akademis penulis.
10. Sahabat-sahabatku Pascasarjana IAT angkatan 2022 yang selalu bertukar semangat, teman diskusi segala hal, berbagi canda tawa, dan saling membantu satu sama lain.
11. Dan juga seluruh pihak yang turut ikut andil dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan seluruh pihak yang berkontribusi terhadap kelangsungan pekerjaan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata, penulis mohon maaf dari hati yang paling dalam apabila terdapat kesalahan yang dilakukan penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dijadikan referensi menuju pengembangan ilmu yang lebih baik.

Kediri,

Stevani Elenia, S.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

a. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / آ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*
رمي : *ramā*
قيل : *qīla*
يمو : *yamūtu*
ت○

b. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

الحكمة : *Al-ḥikmah*

c. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*
 نَجِّينَا : *Najjainā*
 الْحَجَّ : *Al-ḥajj*
 عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِي : ‘alī (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
 عَرَبِي : ‘arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

d. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

e. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

f. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qura'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn*.

g. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilahi* ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللهِ : *dīnullāh*, بِاللّٰهِ : *billāhī*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

3. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh: Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī; Abū Naṣr al-Farābī; Al-Gazālī.¹

¹ Tim Penyusun Pedoman Transliterasi Arab Latin, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, (Kediri, IAIN Kediri, 2019), 9-12.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KONSEP <i>SEDULUR PAPAT LIMA PANCER</i>	21
A. Pengertian Konsep <i>Sedulur Papat Lima Pancer</i>	21
B. Proses Terbentuknya <i>Sedulur Papat Lima Pancer</i>	25
C. Transformasi <i>Sedulur Papat Lima Pancer</i>	32
D. Falsafah <i>Sedulur Papat Lima Pancer</i> dalam Masyarakat Muslim Jawa.....	39

BAB III KONSEP MALAIKAT <i>ḤAFADZAH</i> DALAM AL-QUR'AN	58
A. Malaikat dalam Al-Qur'an	58
B. Terminologi Malaikat <i>Ḥafadzah</i> dalam Al-Qur'an	74
1. Term <i>Ḥafadzah</i>	75
2. Term <i>Mu'aqqibāt</i>	78
C. Tafsir Tematik Peran Malaikat <i>Ḥafadzah</i> dalam Al-Qur'an	80
1. Malaikat <i>Ḥafadzah</i> sebagai Pencatat Amal Perbuatan Manusia	80
2. Malaikat <i>Ḥafadzah</i> sebagai Penjaga dan Pelindung dari Ancaman Bahaya	87
BAB IV RELEVANSI KONSEP <i>SEDULUR PAPAT LIMA PANCER</i> DENGAN MALAIKAT PENJAGA DALAM AL-QUR'AN	97
A. Analisis Konsep <i>Sedulur Papat Lima Pancer</i> Dalam Al-Qur'an	97
B. Relevansi Konsep <i>Sedulur Papat Lima Pancer</i> Dengan Malaikat Penjaga Dalam Al-Qur'an	110
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Posisi sedulur papat lima pancer	22
Gambar 2: Peta Pancabhuta menurut I Ketut Sandika	33
Gambar 3: Peta Pancabhuta di Bhuwana alit (tubuh)	37
Gambar 4: Hari pasaran, neptu, arah, dan bhuta penguasanya.	50